

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Desa Bakalan Krapyak

Desa Bakalan yang terletak disebelah barat Jalan KHR Asnawi ini terdiri dari sepuluh dukuh, yakni Dukuh Bakalan, Bapangan, Krapyak, Pringsewu, Gamboran, Grogol, Tanjung, Djuwet, Loji dan Wedi. Dari dukuh tersebut, Bakalan merupakan dukuh yang paling berpengaruh. Konon, di Dukuh Bakalan pernah hidup seorang santri Sunan Kudus yang bernama Mbah Bakal.

Mbah Bakal merupakan tokoh di bidang tata pemerintahan pada masa Sunan Kudus. Selain mengabdikan dirinya di bidang pemerintahan, ia juga tidak melupakan tugasnya sebagai seorang mubaligh, dengan mensyiarkan agama Islam. Untuk mengenang jasa Mbah Bakal, masyarakat mengabdikan namanya sebagai nama daerah tersebut. Dari situlah, teretus nama Desa Bakalan. Berlanjut ke Desa Krapyak yang berada di sebelah timur Jalan KHR Asnawi, memiliki empat dukuh, yakni Dukuh Grogol, Krapyak, Pringsewu dan Gamboran. Cerita berbeda teruntai dari asal usul Desa Krapyak.

Nama Desa Krapyak diambil dari sikap masyarakat yang "grapyak" atau suka bergaul, ramah dan menyenangkan. Tak heran jika toleransi dan keakraban antar masyarakat begitu terjaga bahkan sampai sekarang. Ketika pemerintah melakukan pemadatan wilayah, Desa Bakalan dan krapyak akhirnya disatukan menjadi sebuah daerah yang bernama Bakalan Krapyak. Setelah bergabung menjadi Bakalan Krapyak, ada yang memaknai desa ini sebagai calon daerah yang ramai. Pemaknaan tersebut diambil dari kata Bakal yang berarti calon dan Krapyak yang berarti ramai.

Hal ini tergambar dari beberapa perusahaan besar yang ada di daerah Bakalan Krapyak, yaitu Pabrik Djarum dan Pabrik Polytron. Tak hanya itu, di daerah ini juga mulai ramai dengan adanya Terminal Bus Menara dan rusunawa.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <http://desa-bakalankrapyak.kuduskab.go.id>, diakses pada 29 Maret, 2023.

## 2. Kondisi Geografis Desa Krpyak

### a. Batas Administrasi Desa

Desa Bakalan Krpyak memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara: Desa Gribig (Kecamatan Gebog) dan Desa Peganjuran (Kecamatan Bae)
- 2) Sebelah barat: Desa Prambatan Kidul (Kecamatan Kaliwungu)
- 3) Sebelah selatan: Desa Damaran (Kecamatan Kota)
- 4) Sebelah timur: Desa Krandon (Kecamatan Kota)

### b. Orbitasi

- 1) Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan : 4,3 km.
- 2) Jarak dari pusat pemerintahan Kota : 3,6 km.
- 3) Jarak dari Ibu Kabupaten : 3,6 km.
- 4) Jarak dari Ibu Kota Provinsi : 60,5 km.

### c. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Bakalan Krpyak seluas 137,99 hektar, terdiri atas:

- 1) Tanah sawah: 50,839 ha.
- 2) Pekarangan/bangunan: 87,146 ha.
- 3) Lain-lain (sungai, kuburan, jalan): 1,070 ha.

### d. Topografi

Desa Bakalan Krpyak terletak di antara  $110^{\circ}36'$ - $110^{\circ}50'$  BT (Bujur Timur) dan  $6^{\circ}51'$ - $7^{\circ}16'$  LS (Lintang Selatan). Ketinggian wilayah rata-rata 17 meter di atas permukaan air laut, dengan iklim tropis. Temperatur sedang bersuhu sekitar  $28^{\circ}$ - $32^{\circ}$  C serta curah hujan + 2.060 mm/tahun.

### e. Pembagian Wilayah Dusun

Berdasarkan keputusan Kepala Desa Bakalan Krpyak nomor 2 tahun 2008 tentang Penetapan Jumlah dan Pembagian Wilayah Rukun Tetangga dan Rukun Warga, ditetapkan menjadi 2 Dusun, 4 RW dan 26 RT dengan pembagian sebagai berikut:

- 1) Dusun Barat : 13 RT, 2 RW
- 2) Dusun Timur : 13 RT, 2 RW

### 3. Kondisi Demografi Desa Bakalan Krapyak

#### a. Jumlah Penduduk

Penduduk desa Bakalan Krapyak sampai dengan akhir tahun 2020 sejumlah 6.788 jiwa, terdiri dari 3.394 jiwa laki-laki dan 3.394 jiwa perempuan, dengan mayoritas pekerjaan sebagai karyawan.

#### b. Struktur Sosial

Masyarakat desa Bakalan Krapyak pada umumnya mempunyai struktur sosial yang beragam. Sebagian besar senang berkumpul, berorganisasi untuk kemajuan desa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, misalnya:

- 1) Bidang sosial masyarakat, warga senang bekerja sama dengan tetangga melalui PKK, temu warga RT, gotong royong, kerja bakti, atau bakti sosial lainnya.
- 2) Bidang sosial agama, warga mengadakan pengajian-pengajian, membentuk ikatan remaja masjid, dan beraneka kegiatan keagamaan lainnya.
- 3) Bidang olahraga, terutama untuk pemuda. Yaitu bola voli, tenis lapangan/meja, sepak bola, bulu tangkis, dan lain-lain.<sup>2</sup>

### 4. Tingkat Pendidikan dan Mata Pencaharian

#### a. Tingkat Pendidikan

**Tabel 4. 1**  
**Tingkat Pendidikan Masyarakat Bakalan Krapyak**

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	1.901
2	Belum Tamat SD/Sederajat	459
3	Tamat SD/Sederajat	1.679
4	SMP/MTs	1.186
5	SMA/MA	1.483
6	Diploma I/II	15
7	Akademi/Diploma III	94
8	Diploma IV/Strata 1	240
9	Strata 2/S2	11

<sup>2</sup> <http://desa-bakalankrapyak.kuduskab.go.id>, diakses pada 29 Maret, 2023.

## b. Mata Pencaharian

Tabel 4. 2

### Mata Pencaharian Masyarakat Bakalan Krapyak

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	PNS, TNI, Polri	80
2	Pedagang	105
3	Petani/Perkebunan	40
4	Karyawan Swasta, BUMN, BUMD, Honorer	988
5	Buruh	1.419
6	Wiraswasta	729
7	Guru	82

## B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Dukuh Grogol Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, fenomena yang terjadi dalam masyarakat Dukuh Grogol adalah para orang tua kebanyakan bekerja di pabrik yang selalu berangkat pagi dan pulang hampir petang. Dengan adanya orang tua yang bekerja di pabrik, anak tidak selalu ada dalam pengawasan orang tua selama 24 jam. Orang tua tidak bisa mengawasi keseharian anak secara langsung karena terikat dengan pekerjaan di pabrik, anak ada yang dititipkan kepada neneknya dan ada juga yang mandiri. Hal ini menjadikan peran orang tua, terutama ibu dalam mendidik menjadi kurang maksimal. Harapan anak yang agar selalu ditemani oleh ibu saat sarapan sebelum berangkat sekolah sampai pulang sekolah disiapkan makan siang menjadi kurang, namun semua dilakukan agar kebutuhan materi untuk keluarga terutama anak dapat terpenuhi dengan baik.

Pada data mata pencaharian yang ada di Desa Bakalan Krapyak per tahun 2020, jenis pekerjaan yang paling banyak dilakoni masyarakat adalah buruh. Hal tersebut bisa terjadi karena di Desa Bakalan Krapyak terdapat dua pabrik besar yaitu Pabrik Djarum dan Pabrik Polytron. Apalagi setelah berakhirnya wabah Covid-19, kebanyakan keluarga mulai memulihkan kondisi ekonomi keluarga yang sempat menurun saat terjadinya wabah. Orang tua mulai mencari pekerjaan yang dirasa mampu dan memungkinkan untuk dijalani.

Peneliti akan mendeskripsikan data penelitian dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber sebagai berikut:

## 1. Bimbingan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Konseling Keluarga

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan para orang tua yaitu seorang ibu maka ditemukan data berkaitan dengan bimbingan orang tua yang diterapkan untuk pembentukan karakter anak. Ibu R yang merupakan seorang ibu warga Dukuh Grogol Desa Bakalan Krapyak Kecamatan Kaliwungu Kudus. Sehari-hari Ibu R bekerja sebagai pedagang sembako di pasar bersama suaminya. Sebelum memutuskan untuk berdagang sembako di pasar, dulunya Ibu R bekerja di pabrik Polytron dan setelah keluar dari pabrik kemudian berjualan makanan ringan atau jajanan menemani suami di rumahnya yang kebetulan dekat dengan sekolah. Bimbingan yang dilakukan oleh Ibu R terhadap anaknya yaitu dengan cukup memberikan kebebasan namun tetap dengan memperhatikan dan memberikan batasan yang wajar kepada anak. Ibu R juga memberikan bimbingan kepada anaknya terkait dengan kedisiplinan dan mematuhi orang tua yang mana termasuk dalam bimbingan perilaku yang diberikan oleh orang tua untuk anak.

"Dalam membimbing anak, saya beri kesempatan untuk anak melakukan hal-hal yang disukai. Kalau mau main dengan teman ya boleh, tetapi saya juga mengajari anak untuk tahu waktu dan disiplin menaati orang tua."<sup>3</sup>

"Iya, dari kecil biasa diajak bapak untuk sholat berjamaah di masjid. Kebetulan masjid juga dekat dari rumah."<sup>4</sup>

Bimbingan keagamaan juga diterapkan oleh Ibu R untuk anaknya agar anak memiliki bekal iman yang kuat dan rajin beribadah. Orang tua memberikan keteladanan atau contoh langsung kepada anak agar meniru apa yang dikerjakan orang tua, maka dari itu orang tua wajib berbuat baik agar anak juga meniru hal yang baik dari orang tua. Perbuatan baik itu yang akan membentuk kebiasaan anak dan karakter anak yang baik pula.

---

<sup>3</sup> Ibu R (pedagang sembako di pasar), wawancara oleh penulis, 8 April 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>4</sup> DS (anak dari Ibu R), wawancara oleh penulis, 8 April 2023, wawancara 1, transkrip.

"Cara saya dan suami dalam membimbing anak seperti sewajarnya, ada hal-hal yang anak harus patuh kepada orang tua tapi juga ada beberapa hal yang saya diskusikan dulu sesuai dengan keinginan anak. Kami bisa bertukar pendapat karena anak saya besar sudah bisa diajak berdiskusi. Saya juga selalu meluangkan waktu untuk anak, memotivasi belajar saat malam hari."<sup>5</sup>

"Orang tua kadang marah kalau saya salah, tapi habis itu baik lagi karena saya diajarkan untuk meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Saya juga sering diajak berdiskusi sama orang tua sebelum memilih sesuatu."<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama Ibu RW sebagai orang tua yang bekerja di pabrik tidak menjadi alasan untuk tidak bisa membimbing anak, justru bisa memanfaatkan waktu luang untuk memotivasi anak belajar pada malam hari dengan menemani belajar anak. Hubungan kuat yang dibangun antara orang tua dan anak akan memunculkan rasa kepercayaan sehingga membuat keluarga tetap harmonis.

"Saya mengawasi anak saya setiap saat dengan baik, saya kasih motivasi belajar supaya rajin. Setiap hari saya selalu bersama anak jadi saya memantau perkembangan anak dengan baik."<sup>7</sup>

"Orang tua baik, orang tua mengarahkan mana yang baik mana yang tidak baik untuk saya."<sup>8</sup>

Sudah sepantasnya orang tua memberikan bimbingan yang baik kepada anak, termasuk bimbingan agama dan perilaku yang akan menuntun anak melakukan hal-hal baik dan mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti salah satu tujuan dalam konseling keluarga, bimbingan orang tua terkait dengan

---

<sup>5</sup> Ibu RP (buruh pabrik rokok), wawancara oleh penulis, 9 April 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>6</sup> IA (anak dari Ibu RP), wawancara oleh penulis, 9 April 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>7</sup> Ibu RW (ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, 9 April 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>8</sup> AP (anak dari Ibu RW), wawancara oleh penulis, 9 April 2023, wawancara 3, transkrip.



membimbing anak dengan menanamkan nilai akhlakul karimah dapat mengendalikan anak dan mencegah perbuatan yang buruk.

"Saya bimbing anak dengan memberikan anak saya kebebasan penuh untuk mengatur dirinya sendiri, bertanggung jawab atas dirinya sendiri agar mandiri serta menerapkan kasih sayang terhadap sesama."<sup>9</sup>

"Tidak, orang tua tidak banyak melarang saya. Saya biasa mandiri karena memang sudah diajarkan orang tua sejak kecil, disiplin juga terus bantu pekerjaan rumah saat ibu bekerja. Orang tua juga sering memberikan saran untuk berbuat baik dengan tetangga sekitar ketika ditinggal bekerja."<sup>10</sup>

Bimbingan sosial atau yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan juga diberikan oleh orang tua untuk anak, agar ketika ditinggal orang tua bekerja sang anak dapat berlatih berhubungan baik dengan tetangga sekitarnya. Hidup berdampingan dengan orang lain atau dalam masyarakat memerlukan kemampuan untuk bersosialisasi terkait dengan sopan santun, etik, serta mematuhi norma kemasyarakatan. Dalam hal ini orang tua sebagai orang terdekat bagi anak dalam sebuah keluarga dapat membimbing anak dengan mengajari anak bagaimana cara untuk hidup berbabur dengan masyarakat sekitar.

"Bimbingan yang saya berikan kepada anak setiap harinya adalah saya melatih anak untuk belajar mandiri sejak kecil, saya juga mengajarkan anak untuk selalu disiplin."<sup>11</sup>

"Saya diajarkan oleh orang tua untuk disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab."<sup>12</sup>

Memberikan bimbingan kepada anak berkaitan dengan perilaku sangat penting supaya anak tumbuh dengan karakter yang baik

---

<sup>9</sup> Ibu UM (buruh pabrik rokok), wawancara oleh penulis, 10 April 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>10</sup> EA (anak dari Ibu UM), wawancara oleh penulis, 10 April 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>11</sup> Ibu Q (pedagang mie ayam), wawancara oleh penulis, 9 Mei 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>12</sup> AN (anak dari Ibu Q), wawancara oleh penulis, 9 Mei 2023, wawancara 5, transkrip.

serta mampu belajar mandiri, bertanggung jawab atas hidupnya. Orang tua membimbing anak dengan baik bukan tanpa tujuan, setiap orang tua menginginkan anaknya tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berguna bagi sekitarnya. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, orang tua membimbing anak dengan sepenuh hati agar anak memiliki bekal yang cukup untuk hidup mandiri dan bermasyarakat kelak ketika sudah dewasa.

"Cara saya membimbing anak sesuai dengan usianya, anak saya yang besar sudah mulai saya bebaskan tetapi masih dalam pantauan orang tua dan yang kecil saya dukung hobinya dan saya pantau terus kegiatan sehari-harinya. Saya bekal dengan ilmu agama serta selalu patuh terhadap orang tua."<sup>13</sup>

"Penuh kasih sayang, selalu dibimbing menjadi anak yang lebih baik. Banyak dibimbing terutama beribadah saya sering diingatkan untuk sholat juga mbak, harus rajin sekolah sore juga."<sup>14</sup>

Orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, dalam hal membimbing anak pun orang tua melakukannya secara maksimal agar anak tumbuh menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik serta religius, memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dengan baik, kemampuan menyelesaikan masalah atau *problem solving*, serta dapat tumbuh menjadi anak yang memiliki karakter baik atau terpuji.

## 2. Strategi Orang Tua untuk Menunjang Pembentukan Karakter Anak

Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam membimbing anak, termasuk juga strategi dalam mendidik anak agar terbentuk karakter yang baik. Terdapat banyak strategi yang dilakukan orang tua untuk menunjang pembentukan karakter anak yang lebih baik.

---

<sup>13</sup> Ibu W (ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, 9 Mei 2023, wawancara 6, transkrip

<sup>14</sup> FB (anak dari Ibu W), wawancara oleh penulis, 9 Mei 2023, wawancara 6, transkrip.



"Kalau anak saya melakukan kesalahan itu saya kasih teguran dan saya kasih pengertian untuk benarnya gimana saya contohkan."<sup>15</sup>

"Iya, dari kecil biasa diajak bapak untuk sholat berjamaah di masjid. Kebetulan masjid juga dekat dari rumah."<sup>16</sup>

Membangun kebiasaan yang baik pada anak sedari kecil juga merupakan salah satu strategi yang efektif dalam menunjang pembentukan karakter anak yang lebih baik. dikarenakan dengan adanya kebiasaan tersebut anak akan otomatis terbiasa untuk melakukannya tanpa disuruh. Salah satu kebiasaan baik yang diterapkan oleh orang tua DS adalah dengan mengajarkan anak sedari kecil untuk sholat berjamaah di masjid yang kebetulan memang dekat dengan rumah, karena terbiasa diajak bapaknya untuk sholat jamaah di masjid maka sampai saat ini DS terbiasan untuk disiplin waktu saat sudah masuk waktunya sholat ia akan bergegas ke masjid untuk mengikuti sholat berjamaah.

Hubungan baik antara anak dan orang tua dapat membentuk karakter anak yang dapat mengontrol dirinya sendiri dan tidak bandel. Ibu RP mencoba untuk menanamkan kejujuran kepada anaknya sejak dini, ia berharap kelak nantinya anak akan dengan berani mengakui jika melakukan kesalahan dan dapat segera memperbaikinya.

"Saya dan suami cukup santai dalam mengurus anak, aturan tertentu yang saya terapkan itu anak saya harus bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri seperti kepada anak saya yang besar harus bisa sholat, baca al-Quran sehabis sholat maghrib walaupun hanya beberapa ayat, lalu belajar setiap malam. Oh iya, terus main hp itu saya batasi 1 jam sehari."<sup>17</sup>

"Orang tua kadang marah kalau saya salah, tapi habis itu baik lagi karena saya diajarkan untuk meminta maaf ketika

---

<sup>15</sup> Ibu R (pedagang sembako di pasar), wawancara oleh penulis, 8 April 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>16</sup> DS (anak dari Ibu R), wawancara oleh penulis, 8 April 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>17</sup> Ibu RP (buruh pabrik rokok), wawancara oleh penulis, 9 April 2023, wawancara 2, transkrip.

melakukan kesalahan. Saya juga sering diajak berdiskusi sama orang tua sebelum memilih sesuatu."<sup>18</sup>

Mengajarkan anak untuk selalu bertanggung jawab sejak dini akan membentuk karakter anak yang akan selalu bertanggung jawab atas apapun yang ada dalam hidupnya. Selain itu, menanamkan pendidikan agama kepada anak sejak masih kecil seperti sholat lima waktu, membaca al-Qur'an, dan pendidikan agama lainnya akan membentuk karakter anak yang religius.

"Kami tegur dengan halus dan dinasehati, namun ketika anak saya ngeyel itu saya marahi dengan tegas supaya jera."<sup>19</sup>

"Menegur dan saya dinasehati. Kadang juga dimarahi."<sup>20</sup>

Bentuk strategi yang diterapka oleh Ibu RW adalah tegas kepada anak, orang tua yang tegas dalam mendidik anak akan lebih efektif dalam membuat anak menjadi lebih patuh. Dengan ketegasan akan membuat anak lebih jelas dan paham mana yang benar mana salah dan mana yang baik untuk dilakukan mana yang tidak seharusnya dilakukan. Bimbingan orang tua dalam membentuk karakter anak juga dapat dipengaruhi oleh penerimaan anak. Jika penerimaan anak positif maka karakter yang terbentuk pada diri anak juga baik, namun sebaliknya jika penerimaan anak negatif maka karakter yang akan terbentuk pada diri anak juga akan buruk.

"Caranya saya selalu meluangkan waktu bersama anak ketika malam hari, dan saat saya libur kerja selalu mengajak anak untuk keluar sekedar jalan-jalan atau saya ajak ke tempat saudara untuk main. Dengan begitu anak saya memiliki hubungan yang baik dengan saudara-saudaranya dari keluarga besar."<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> IA (anak dari Ibu RP), wawancara oleh penulis, 9 April, 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>19</sup> Ibu RW (ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, 9 April 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>20</sup> AP ( anak dari Ibu RW), wawancara oleh penulis, 9 April 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>21</sup> Ibu UM (buruh pabrik rokok), wawancara oleh penulis, 10 April 2023, wawancara 4, transkrip.

" Saya harus disiplin sesuai yang orang tua ajarkan."<sup>22</sup>

Strategi yang dilakukan oleh Ibu UM untuk menunjang pembentukan anaknya adalah sebagai berikut yakni meluangkan waktunya untuk lebih dekat dengan anak ketika ia libur bekerja, dikarenakan setiap hari pergi bekerja jadi kurang ada waktu bersama anak-anaknya kecuali saat malam hari atau saat hari libur. Juga saat ayahnya pulang dari perantauan, EA dan adiknya lebih sering bermain bersama ayahnya supaya hubungan mereka tetap terjalin bahkan setelah ditinggal pergi merantau oleh ayahnya mereka akan tetap ingat kepada ayahnya dan tidak merasa canggung setelah bertemu kembali.

"Tentu, ada peraturan untuk setiap anak terutama dalam membagi waktu anak juga harus disiplin."<sup>23</sup>

"Ada, jam tidur saya tidak boleh melebihi dari jam 9 malam, bermain hp jangan lama-lama, terus saat waktunya belajar sudah dimulai, maka harus berhenti bermain. Saat waktunya makan juga harus makan."<sup>24</sup>

Strategi yang diterapkan oleh Ibu Q untuk anaknya dalam menunjang pembentukan karakter yang lebih baik lagi, yaitu dengan menerapkan peraturan yang membangun bagi anak. Ibu Q selalu mengajarkan anak untuk disiplin dan mampu membagi waktu, apabila masuk waktunya belajar maka bermain harus dihentikan. Hal tersebut juga dikatakan oleh AN, yakni anak tertua dari Ibu Q yang masih duduk di bangku sekolah dasar.

"Ada, aturannya seperti tahu waktu saat bermain. Waktunya sholat ya sholat, belajar ya belajar, waktunya makan ya makan, jadi dengan menerapkan disiplin waktu kepada anak sejak kecil dapat membuat anak bertanggung jawab."<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> EA (anak dari Ibu UM), wawancara oleh penulis, 10 April 2023, wawancara 4, transkrip

<sup>23</sup> Ibu Q (pedagang mie ayam), wawancara oleh penulis, 9 Mei 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>24</sup> AN (anak dari Ibu Q), wawancara oleh penulis, 9 Mei 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>25</sup> Ibu W (ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, 9 Mei 2023, wawancara 6, transkrip.

"Aturannya kalau bermain harus ingat waktu, waktunya sholat dan belajar bermainnya harus berhenti. Ditegur ibu dan dinasehati agar saya tidak mengulangi lagi mbak."<sup>26</sup>

Menerapkan aturan yang membangun kepada anak dipilih oleh Ibu W sebagai strategi dalam membimbing anak yang dapat menunjang karakter anak yang lebih baik. Anak yang terbiasa disiplin akan lebih bertanggung jawab dalam segi apapun serta dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Dengan begitu, karakter yang terbangun dalam diri anak juga akan baik yakni karakter yang bertanggung jawab dan disiplin.

### 3. Hambatan-Hambatan dalam Membimbing Anak

Setiap orang tua pasti memiliki letak kesulitannya sendiri dalam membimbing anak, tak terkecuali Ibu R yang memiliki dua anak. Hambatan atau kesulitan dalam membimbing anak merupakan tantangan tersendiri bagi orang tua, dengan adanya hambatan tersebut akan mendorong orang tua untuk lebih kreatif dengan menerapkan berbagai macam strategi dalam membimbing anak. Kesulitan dalam membimbing anaknya yaitu terkadang anak malas untuk melakukan sesuatu.

"Tentu ada, seperti anak itu kadang malas. Malas belajar dan juga malas tidak mau membantu pekerjaan rumah. Kan saya dan suami itu bekerja pulang siang, setidaknya anak kan bantu-bantu lah."<sup>27</sup>

Ibu RP juga memiliki hambatan atau kesulitan dalam membimbing dan merawat anaknya. Beberapa hambatan dalam bimbingan anak yang dialami adalah karena ia tidak selalu bersama anak dikarenakan bekerja, maka ia tidak mengetahui keseharian anak secara langsung. Selain itu, anak Ibu RP juga sering tiba-tiba mengalami tantrum. Tantrum yaitu kondisi dimana ketika seseorang mengalami ledakan emosi yang ditandai dengan menangis, menjerit, marah, dan mengomel. Kondisi tersebut biasanya dialami oleh anak-anak yang disebabkan oleh anak belum

---

<sup>26</sup> FB (anak dari Ibu W), wawancara oleh penulis, 9 Mei 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>27</sup> Ibu R (pedagang sembako di pasar), wawancara oleh penulis, 8 April 2023, wawancara 1, transkrip.

bisa mengkomunikasikan perasaan dan kebutuhannya secara jelas, akibatnya anak merasa frustrasi dan jengkel.

"Pasti ada, dalam membimbing anak pasti ada kesulitannya masing-masing. Saya kan juga tidak 24 jam ada di sisi anak, jadi saya tidak tau keseharian anak. Kadang juga anak tiba-tiba tantrum itu juga salah satu kesulitan saya dalam membimbing anak."<sup>28</sup>

Ibu RW, hambatan atau kesulitan dalam membimbing anaknya adalah anak menjadi ngeyel jika diberitahu atau dinasehati. Anak menjadi ngeyel dan susah untuk menaati peraturan dikarenakan anak jarang diajak untuk berdiskusi oleh orang tua dalam hal apapun. AP memang merupakan tipe anak dengan karakter yang ngeyel dan kadang membantah jika dinasehati oleh ibunya.

"Apa ya, anak kadang ngeyel kalau diberitahu tapi jika saya berikan pengertian barulah anak mau mendengarkan nasehat saya."<sup>29</sup>

Hambatan yang dialami oleh para orang tua tentu saja berbeda dalam setiap keluarga, seperti yang dialami oleh Ibu UM dalam membimbing anaknya juga berbeda dengan orang tua lainnya. Hambatan yang ia alami adalah salah satunya tidak memiliki banyak waktu bersama anak dikarenakan pergi bekerja, jadi ia tidak mengetahui keseharian, kegiatan dan perkembangan anaknya secara signifikan.

"Kendala saya itu tidak bisa mendampingi anak setiap harinya karena bekerja, jadinya saya tidak tau penuh kesehariannya."<sup>30</sup>

Kesulitan yang dialami oleh Ibu Q adalah ketika ramai pembeli tetapi anak tiba-tiba rewel dan minta diemani, lalu ketika anak makan harus ditemani. Akan tetapi, Ibu Q tidak pernah mengeluh dan merasa itu memang sudah menjadi kewajibannya sebagai orang tua. Memang sudah selayaknya sebagai orang tua harus

---

<sup>28</sup> Ibu RP (buruh pabrik rokok), wawancara oleh penulis, 9 April 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>29</sup> Ibu RW (ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, 9 April 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>30</sup> Ibu UM (buruh pabrik rokok), wawancara oleh penulis, 10 April 2023, wawancara 4, transkrip.



menjalani kewajibannya dengan ikhlas dan penuh dengan tanggung jawab, maka Allah SWT akan membalas kebaikan dengan berlipat ganda.

"Tentu saja, dalam aspek apapun ada kesulitannya. Seperti anak saya itu susah sekali makan, jadi saya harus sabar temani anak saya ketika makan. Apalagi saat anak rewel dan warung sedang ramai, saya harus benar-benar bisa membagi waktu saya. Saya rasa itu sih mbak kesulitan yang saya alami selama ini dalam mengasuh anak."<sup>31</sup>

Hambatan dalam membimbing anak yang dialami Ibu W sebagai seorang ibu rumah tangga yang memiliki 2 anak yaitu anak yang terkadang ngeyel atau sudah diberi tahu. Anak yang terkadang susah untuk diberitahu juga menjadi kesulitan tersendiri bagi para orang tua, namun Ibu W merupakan seorang ibu yang cukup sabar dan telaten dalam membimbing dan merawat anak-anaknya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Anak yang ngeyel jika diberi tahu oleh orang tua sering sekali terjadi, sehingga dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan yang tinggi oleh para orang tua terutama seorang ibu.

"Kesulitan dalam membimbing anak pasti ada, anak saya itu kadang susah diberitahu dan suka ngeyel."<sup>32</sup>

Anak yang susah diberi tahu atau ngeyel menjadi salah satu hambatan atau kesulitan tersendiri bagi para orang tua dalam membimbing anak, tentunya orang tua harus memiliki kesabaran yang tinggi karena menjadi orang tua adalah tugas seumur hidup yang wajib dijalankan bagi siapapun yang sudah menikah dan memiliki anak. Menjaga keluarga dengan baik juga diperlukan kerja sama antar satu anggota keluarga dengan anggota keluarga lainnya baik ayah, ibu, maupun anak, semua harus bekerja sama dan selalu kompak agar mampu tercipta keluarga yang kompak dan harmonis. Memiliki keluarga yang harmonis juga dapat menunjang pertumbuhan anak, serta dapat menunjang pertumbuhan karakter anak yang baik secara lebih efektif

---

<sup>31</sup> Ibu Q (pedagang mie ayam), wawancara oleh penulis, 9 Mei 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>32</sup> Ibu W (ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, 9 Mei 2023, wawancara 6, transkrip.



## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Perspektif Konseling Keluarga

Dalam setiap keluarga menginginkan hubungan keluarga yang harmonis, baik antara suami dan istri maupun orang tua dan anak. Hubungan antara orang tua dan anak juga penting dalam membangun keharmonisan antar keluarga. Apabila hubungan antara orang tua dengan anak buruk maka akan mempengaruhi kenyamanan dalam sebuah keluarga, akhirnya ketika di rumah terasa asing dan tidak nyaman. Berikut merupakan bimbingan orang tua dalam membentuk karakter anak perspekti konseling keluarga:

#### a. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan seperti menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah sejak dini, membimbing anak untuk ibadah, melaksanakan sholat 5 waktu, serta menjalankan kewajiban sebagai muslim merupakan kewajiban orang tua. Seperti yang tertuang dalam (QS. An-Nisa' [4]: 9) yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا  
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: *“Dan hendaklah mereka takut (kepada Allah) andaikata nanti mereka sampai meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan. Karena itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar kepada mereka.”*<sup>33</sup>

Dalam ayat tersebut mengandung arti bahwa orang tua harus membekali anak dengan bimbingan keagamaan agar anak selalu bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak terpuji serta selalu bertutur kata yang baik kepada orang tua. Sejalan dengan ayat tersebut, pada konseling keluarga juga terdapat upaya preventif atau antisipasi terhadap hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diinginkan. Maka

<sup>33</sup> Al-Qur'an, An-Nisa' ayat 9, *Alquran Terjemah dan Tafsir* (Bandung: Fa. SUMATRA, 1976), 112.

dari itu, orang tua membekali anak dengan bimbingan terkait keagamaan agar anak mampu mengendalikan diri dan menghindari melakukan hal buruk yang dapat merugikan diri sendiri.<sup>34</sup>

b. Bimbingan Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang mana tidak bisa hidup seorang diri. Maka dari itu diperlukan bimbingan sosial dari orang tua untuk anak, tujuannya adalah agar anak mampu menerima dan memahami diri sendiri serta lingkungan sekitar.<sup>35</sup> Sehingga nantinya anak akan tumbuh lebih mandiri dan mampu menyelesaikan permasalahan sosial yang dihadapi. Bimbingan sosial sejalan dengan konseling keluarga sebagai upaya pemahaman terkait dirinya sendiri serta dalam hal beradaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitar.

c. Bimbingan Perilaku

Memberikan bimbingan kepada anak terkait dengan bagaimana cara berperilaku akan sangat berdampak bagi anak sampai dewasa, maka dari itu orang tua diwajibkan membimbing anak untuk berperilaku baik seperti tata krama, sopan santun, tanggung jawab, dan suka menolong.<sup>36</sup> Selain itu, perilaku-perilaku yang baik akan mencerminkan karakter apa yang ada dalam diri anak. Anak memiliki perilaku yang sopan santun terhadap orang yang lebih tua, jujur, serta mengakui kesalahan maka dapat mencerminkan karakter anak yang baik. Itu semua berkat dari bimbingan yang diberikan oleh orang tua untuk sang anak.

d. Bimbingan Belajar

Tiga peran orang tua dalam prestasi belajar anak, yaitu menyediakan kesempatan serta dorongan motivasi kepada anak, menyediakan informasi penting yang relevan terhadap minat dan bakat anak, serta menyediakan fasilitas

---

<sup>34</sup> Kamaluddin, "Bimbingan dan Konseling Sekolah.". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 17, Nomor 4, Juli 2011.

<sup>35</sup> Endriani, Aswansyah, dan Sanjaya, "Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kemandirian." Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan. Volume 9 Nomor 1, April 2020.

<sup>36</sup> Rakhmawati, "Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak.". Vol. 6, No. 1, Juni 2015.

atau sarana belajar anak sekaligus membantu anak bila mengalami kesulitan dalam belajar.<sup>37</sup>

Dalam hal memberikan bimbingan belajar kepada anak, orang tua melakukan bimbingan dengan cara memotivasi anak untuk selalu rajin belajar, membantu anak ketika anak mengalami kesulitan saat mengerjakan soal, serta menemani anak saat anak belajar. Berada disamping anak ketika anak belajar juga dapat menambah semangat anak, apalagi setelah seharian tidak bertemu dengan orang tua karena ditinggal pergi bekerja. Orang tua dapat memanfaatkan momen tersebut untuk meluangkan waktu dengan anak. Memberikan bantuan dan menyediakan fasilitas untuk anak belajar sejalan dengan fungsi konseling keluarga yakni fungsi penyembuhan sebagai upaya pemberian bantuan kepada anak dan fungsi pengembangan yaitu menyediakan fasilitas bagi anak untuk belajar.<sup>38</sup>

Orang tua sebagai pemimpin sekaligus pembimbing bagi anak di rumah harus mampu membimbing dan menemukan jalan keluar bagi anaknya ketika terdapat sebuah masalah. Bimbingan orang tua dinilai penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak serta hal tersebut dapat menjadi salah satu pembentukan karakter anak. Apabila bimbingan yang diberikan orang tua tepat maka karakter anak juga akan baik, namun sebaliknya apabila bimbingan yang diterapkan oleh orang tua kurang tepat maka karakter anak juga akan kurang baik. Namun, hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh penerimaan sang anak. Ketika penerimaan anak akan bimbingan orang tua positif maka karakternya juga akan menjadi baik, namun ketika penerimaan anak akan bimbingan orang tua negatif maka karakter yang terbentuk dalam diri anak juga akan kurang baik.

Karakter seseorang mulai terbentuk ketika manusia telah lahir di dunia, karakter dapat terbentuk dari lingkungan sekitar seperti keluarga, masyarakat, pertemanan dan lingkungan sosial lainnya. Lingkungan sosial yang pertama kali dan yang paling dekat adalah keluarga, tentunya keluarga memiliki andil yang besar dalam pembentukan karakter. Pembentukan karakter pada anak dapat dipengaruhi oleh orang tua serta penerimaan anak

---

<sup>37</sup> Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak.". Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1, Juni 2015

<sup>38</sup> Kamaluddin, "Bimbingan dan Konseling Sekolah.". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 17, Nomor 4, Juli 2011.

terkait bimbingan yang diterapkan orang tuanya. Bimbingan orang tua yang berbeda akan membentuk karakter anak yang berbeda, dalam masing-masing keluarga tentunya menerapkan bimbingan yang berbeda bagi anak dan karakter yang terbentuk pada anak juga berbeda pula.

## 2. Strategi Orang Tua untuk Menunjang Pembentukan Karakter Anak

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa keluarga yaitu orang tua dan anak, umumnya terlihat sama tetapi jika diteliti lebih dalam dapat diketahui bimbingan yang diterapkan oleh orang tua dan karakter yang terbentuk pada anak secara lebih mendetail. Hal tersebut dapat didukung oleh strategi para orang tua dalam membimbing anak agar karakter anak dapat berkembang secara lebih baik. Keluarga memiliki peranan yang penting dalam membentuk akhlakul karimah, maka dari itu orang tua memiliki strategi tersendiri dalam membimbing anak.<sup>39</sup> Strategi yang digunakan oleh orang tua untuk menunjang pembentukan karakter anak yang lebih baik, yaitu:

### a. Memberikan teladan yang baik

Ketika anak melakukan kesalahan ditegur dengan cara yang baik dan diberikan contoh benarnya bagaimana, anak merupakan peniru yang baik jadi apabila dicontohi secara langsung akan lebih efektif ketimbang hanya ditegur atau dinasehati. Anak dibiasakan untuk mengikuti sholat berjamaah sedari kecil sehingga karakternya yang terbentuk baik, tak ketinggalan anaknya selalu diajarkan untuk selalau memiliki rasa tanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.<sup>40</sup>

### b. Menjalin hubungan yang baik dengan anak

Strategi kedua yang digunakan adalah menjalin hubungan baik dengan anak, agar anak dapat mempercayai orang tua sehingga karakter yang terbentuk pada anak adalah selalu jujur dan menceritakan berbagai permasalahan ke orang tua untuk diajak berdiskusi mendapat solusi yang tepat

---

<sup>39</sup> Utomo, Prayogi, dan Pahlevi, “*Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak*”. 2022.

<sup>40</sup> HARDI PRASETIAWAN, “PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENDIDIKAN RAMAH ANAK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SEJAK USIA DINI”. 2022.

sebab pemikiran ayah dan ibu dapat dapat sangat berpengaruh terhadap karakter anak.<sup>41</sup> Selain itu, menanamkan pendidikan agama dan akhlakul karimah sejak dini dapat membuat anak lebih mendalami agama atau kepercayaan yang dianut. Serta tak lupa mengajarkan anak untuk jujur, bertanggung jawab, dan selalu berbuat baik.

- c. Mengajarkan anak untuk selalu disiplin di segala hal  
Adapun strategi ketiga yang diterapkan untuk menunjang karakter anak yaitu selalu mengajarkan anak tentang kedisiplinan. Kedisiplinan yang diterapkan dapat meliputi kedisiplinan waktu, pribadi, maupun sosial. Ketika anak diajarkan untuk selalu disiplin maka anak akan lebih mengargai waktu dan lingkungan sekitar, anak juga akan menjadi lebih bertanggung jawab.<sup>42</sup>
- d. Meluangkan waktu untuk anak (*quality time*)  
Strategi yang diterapkan oleh orang tua yaitu meluangkan waktu untuk anak agar lebih mengenali anak. Ketika orang tua sibuk bekerja, maka waktu untuk bersama sang anak menjadi lebih berkurang. Hal tersebut dapat membuat hubungan antara orang tua dan anak menjadi renggang, maka dari itu dengan kembali merekatkan keharmonisan antar anggota keluarga dapat secara efektif membangun hubungan baik yang dapat berdampak bagi karakter anak.<sup>43</sup>

### 3. Hambatan-Hambatan dalam Pengasuhan Anak

Setiap orang tua pasti menginginkan segala sesuatu yang terbaik untuk anaknya, tak terkecuali dalam hal mendidik dan membimbing anak. Para ibu memiliki bentuk bimbingannya masing-masing, namun sudah pasti dalam membimbing anak tidak selalu berjalan lancar. Ada hambatan-hambatan yang dapat dialami oleh para orang tua, dia antaranya:

- a. Anak yang malas  
Anak yang malas sering saja terjadi dan hal tersebut merupakan salah satu hambatan bagi orang tua dalam membimbing anak. Misalnya anak malas untuk melakukan

---

<sup>41</sup> Sihabudin, "Peranan Orang Tua Dalam Bimbingan Konseling Siswa.". Jurnal Kependidikan, Vol. III No. 2 November 2015.

<sup>42</sup> Sihabudin.. Jurnal Kependidikan, Vol. III No. 2 November 2015

<sup>43</sup> HARDI PRASETIAWAN, "PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENDIDIKAN RAMAH ANAK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SEJAK USIA DINI". 2022



suatu kegiatan, seperti belajar atau membantu orang tua untuk melakukan pekerjaan rumah.<sup>44</sup> Anak yang malas maka akan menjadi kendala tersensiri bagi orang tua dalam membimbing anak, karena ketika anak sudah malas maka ia tidak mau melakukan apapun.

- b. Tidak ada banyak waktu untuk anak  
Saat kedua orang pergi bekerja maka waktu yang dihabiskan di luar rumah akan lebih banyak dibandingkan waktu yang dihabiskan bersama anak. Akibatnya anak akan merasa sendirian, meskipun anak sudah mandiri namun suatu waktu anak akan merasa kesepian karena tidak ditemani oleh orang tuanya.
- c. Anak yang tantrum  
Hampir sebagian besar orang tua pasti pernah mengalami hal ini. Tantrum merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami ledakan emosi yang ditandai dengan menangis, menjerit, marah, dan mengomel. Kondisi tersebut biasanya lebih banyak dialami oleh anak-anak yang disebabkan oleh anak belum bisa mengkomunikasikan perasaan dan kebutuhannya secara jelas.<sup>45</sup>
- d. Anak sulit diatur  
Sifat anak yang susah untuk diatur atau disebut ngeyel, anak menjadi sulit untuk diajak berbicara dan tidak mau mendengarkan orang lain. Anak yang sulit diatur akan menjadi hambatan bagi orang tua dalam membimbing anak karena ketika anak sulit diatur ia akan menjadi marah apabila diberikan nasehat dari orang tua. Maka orang tua bersabar dan memberikan pengertian secara hati-hati terhadap anak.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*, Ar Ruzz Media, V (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 163.

<sup>45</sup> Rahayu dan Dewi, "Peran layanan bk aud dalam menangani anak tantrum." 2022.

<sup>46</sup> Rahayu dan Dewi, "Peran layanan bk aud dalam menangani anak tantrum." 2022.



- e. Anak pemarah  
Anak yang pemarah atau sering ngambek ketika keinginannya tidak segera dituruti oleh orang tua. Anak memerlukan penguatan emosi untuk dapat mengendalikan amarahnya.<sup>47</sup>



---

<sup>47</sup> <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/26/pengembangan-karakter/>, diakses pada 4 Maret, 2023.